BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan memang sangat penting bagi siapapun apalagi lingkungan ini bersih dan sehat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi sumber pencemaran lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan, yang berujung pada pencemaran udara, air, dan tanah serta menimbulkan berbagai penyakit (Gervasius, 2025).

Sampah atau limbah domestik adalah limbah rumah tangga yang dihasilkan kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga atau pemukiman penduduk, kegiatan pasar, kegiatan rumah makan atau restoran. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak, seperti contoh dampak terhadap lingkungan dan juga ekosistem (Anwar *dkk*,2025).

Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi Bersama masyarakat. Pemerintah dan Lembaga lainya sebagai motivator dan fasilitator. Fungsi motivator adalah memberikan dorongan agara masyarakat

siapa memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap persoalan samppah yang mereka hadapi. Tetapi, jika masyarakat belum siap, maka fungsi pemerintah atau Lembaga lain adalah menyiapkan terlebih dahulu. Misalnya, dengan melakukan pelatihan, studi banding, dan memperlihatkan program yang sukses (Subekti, 2010).

Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain (Hasibuan, 2016).

Pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititik beratkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (bottom-up) sebab terbukti pendekatan yang bersifat top-down tidak berjalan secara efektif. Rendahnya teknologi yang dimiliki dan lemahnya infrastruktur menimbulkan permasalahan sampah yang cukup rumit..

Gerakan 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* merupakan pendekatan strategi dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan mendorong keberlanjutan sumber daya alam. Konsep ini menekankan tiga langkah utama: mengurangi *(reduce)*, menggunakan kembali *(reuse)*, dan mendaur ulang *(recycle)*, yang dapat diterapkan mulai dari lingkungan rumah tangga hingga fasilitas umum (Aini *dkk*,2025).

Reduce adalah langkah pertama dalam prinsip 3R yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari penggunaan barang-barang sekali pakai dan meminimalkan pembelian barang yang tidak diperlukan. Contoh penerapan pengurangan adalah membawa tas belanja sendiri agar tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai dan menggunakan produk isi ulang *(refill)* untuk mengurangi limbah kemasan. Pengurangan sampah melalui pengurangan merupakan upaya efektif mencegah timbulnya sampah berlebih yang dapat membebani lingkungan (Rahmi *dkk*, 2024).

Reuse berarti menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai agar tidak langsung dibuang. Barang bekas dapat dipakai ulang untuk fungsi yang sama atau dimanfaatkan untuk fungsi lain, seperti menggunakan kertas bekas sebagai pembungkus kado atau membuat amplop dari bahan bekas. Penggunaan kembali memperpanjang umur barang dan membantu mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (Junaidi *dkk*, 2023).

Recycle adalah proses mendaur ulang barang bekas menjadi produk baru yang masih berguna, misalnya mengubah botol plastik menjadi vas bunga atau daur ulang kaleng menjadi barang seni. Daur ulang memerlukan fasilitas dan manajemen pemilahan sampah yangbaik agar hasilnya optimal. Prinsip recycle bertujuan mengubah

limbah menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali sehingga mengurangi sampah (Lestari, 2025).

Isu pencemaran akibat sampah telah menjadi salah satu masalah lingkungan yang paling signifikan di era abad ke-21, yang menimbulkan dampak berat pada ekosistem, kesehatan masyarakat, serta pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan laporan *United Nations Environment Programme* (UNEP) yang menyatakan bahwa produksi sampah padat perkotaan diperkirakan akan meningkat dari 2,1 miliar ton pada tahun 2023 menjadi 3,8 miliar ton pada tahun 2050 (Dewi *dkk,* 2025).

Indonesia merupakan salah satu Negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Indonesia menghasilkan sekitar 3,22 juta ton per tahun dengan sampah yang terbuang ke laut mencapai 0,48-1,29 metrik ton per tahun (World Bank, 2018, hal. 1). Indonesia juga berada di peringkat kelima di dunia sebagai Negara dengan sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik adalah material yang dibuang sembarangan atau tidak dengan benar dan sangat berisiko tinggi masuk ke laut. Terdapat sekitar 820 ribu sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik di Indonesia. Sampah plastik laut di Indonesia mencapai sekitar 6,8 persen dari keseluruhan sampah.plastik yang tidak dikelola dengan baik (Hendar, *dkk*, 2022).

Kota Ambon menghasilkan sekitar 230–300 ton sampah setiap hari, jumlah yang terus meningkat seiring bertambahnya penduduk dan tingginya aktivitas konsumsi masyarakat. Akan tetapi, jumlah volume sampah ini jauh melampaui kapasitas pengolahan yang tersedia, sementara sarana pengelolaan sampah di Kota Ambon masih terbatas. Kota Ambon masih mengandalkan tempat pembuangan sementara (TPS) yang kondisinya semakin overload dan tidak memenuhi standar sanitasi maupun lingkungan. Akibatnya, tumpukan sampah sering menyebar dan menimbulkan risiko kesehatan serta pencemaran (Tuhumury *dkk*, 2024).

Kota Ambon sebagai ibukota provinsi, pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa, berimplikasi langsung terhadap kecenderungan buangan/limbah yang meningkat dan bervariasi. Apabila dilihat dari segi kepadatan penduduk, maka pada tahun 2020 jumlah penduduk sebesar 387.102 jiwa.

Hal tersebut menyebabkan produksi sampah oleh masyarakat kota Ambon semakin meningkat, data Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon (2017) menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota Ambon mencapai 2.001,72 ton per tahun, dan volume sampah tersebut bertambah setiap tahunnya. Produksi sampah yang semakin meningkat tidak sebanding dengan sistem penanganan sampah, sehingga terjadinya penumpukan

sampah dimana-mana dan sebagian dari sampah tersebut berakhir di pesisir kota Ambon.

Beberapa masalah terkait dengan pengelolaan sampah juga antara lain; banyaknya pembuangan sampah ke pekarangan, saluran dranaise, dan sungai yang berakibat adanya peningkatan kepadatan sampah domestik di Teluk Ambon. dari 270 ton timbulan sampah dihasilkan setiap harinya, hanya sekitar 162 ton atau 60% dari total keseluruhan timbulan sampah yang mendapatkan jangkauan penanganan disebabkan karena keadaan geografis yang sulit dijangkau oleh kendaraan operasional pengangkut sampah Apalagi armada pengangkut sampah yang dimiliki sudah tua dan tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi jalan.

Data tahun 2022, Ambon produksikan sebanyak 90.061.20 ton sampah. Yang baru berhasil ditangani oleh pemerintah kota (pemkot) setempat mencapai 65.396 ton atau sebesar 72.61%,semester pertama tahun 2023 juga sudah ada 45.030.60 ton sampah yang dihasilkan (Sohilait *et al.2024).*

Dusun Tanjung Air Panas merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Secara administratif, dusun ni terdiri dari dua RT yaitu RT 01 dan RT 02 dengan jumlah keseluruhan 121 rumah. Jumlah penduduk Dusun Air Panas sebanyak 495 jiwa yang terdiri dari 258 laki-laki dan 237 perempuan, dengan total sekitar 103 kepala keluarga.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun tanjung Air Panas hingga saat ini masih menjadi permasalahan, terutama dalam penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan yang menyebabkan sebagian besar masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat masih sering membuang sampah langsung ke laut tanpa melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi ini terjadi karena belum tersedianya lahan dan fasilitas penampungan sampah serta belum ada pengukuran jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Per hari/ Per bulan dan tidak ada juga proses pendaur ulang sampah yang ada di lokasi tersebut.

Permasalahan tersebut berdampak pada lingkungan laut dan kehidupan masyarakat nelayan .Sampah yang terbawa arus laut yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak ekosistem yang ada di laut, serta menurunkan hasil tangkapan ikan yang berpengaruh terhadap mata pencaharian nelayan,

Sebelum permasalahan yang saat ini dihadapi, masyarakat di Dusun Tanjung Air Panas pernah mengalami kejadian banjir atau air laut naik hingga masuk ke area permukiman. Pada saat itu, sampah menjadi salah satu faktor utama yang merusak lingkungan, karena

sampah yang berada di laut terbawa masuk hingga ke dalam beberapa rumah warga.

Sejak kejadian tersebut, sebagian masyarakat mulai menyadari dampak buruknya dan tidak lagi membuang sampah ke laut. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang tetap membuang sampah ke laut tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Potret Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan metode 3R (Reduce,Reuse,dan Recycle),Pada Masyarakat Pesisir Di Daerah Permukiman Nelayan Di Dusun Tanjung Air Panas di Rt 01 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

   Untuk Mengetahui Potret Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan metode 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) pada Masyarakat Permukiman Nelayan di Dusun Tanjung Air Panas di Rt 01 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?

2. Tujuan Khusus:

   a. Mengetahui Proses Pengolahan sampah rumah tangga dengan cara *Reduce* pada Masyarakat permukiman nelayan di dusun Tanjung Air Panas di Rt 01 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

b. Mengetahui Proses Pengolahan Sampah rumah tangga dengan cara *Reuse* pada Masyarakat permukiman nelayan di Dusun Tanjung Air Panas di Rt 01 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

c. Mengetahui Proses pengolahan sampah rumah tangga dengan cara *Recycle* pada Masyarakat permukiman nelayan di Dusun Tanjung Air Panas di Rt 01 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat disemua kalangan baik untuk peneliti, mahasiswa dan Masyarakat maka,berikut ini dua manfaat dalam penelitian ini :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini di harapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pemahaman dalam pengolahan sampah rumah tangga di daerah pemukiman nelayan, serta menjadi pengembangan dalam pengolahan sampah berbasis komunitas (CBWM) di daerah maritim dan memperkaya studi mengenai perilaku lingkungan masyarakat dalam konteks dalam pemanfaatan prinsip 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan agar dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa tentang potret pengolahan sampah rumah tangga daerah pemukimaan nelayan di dusun tanjung air panas dengan metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di RT 01 desa tulehu kecamatan salahatu Kabupaten Maluku Tengah.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui pemahaman yang benar tentang metode 3R (Reduce,Reuse dan Recycle).

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pengolahan sampah rumah tangga pada Masyarakat permukiman nelayan terhadap karakteristik sampah dan dapat mengembangkan teori pengolahan sampah dan dapat dijadikan referensi awal untuk penelitian,intervensi,implementasi teknologi, dan studi kebijakan terkait persampahan di daerah permukiman nelayan Di Dusun Tanjung Air Panas Di RT 01 Desa Tulehu Kecamatan SalahutukabupatenMalukuTengah.